



BUNDARAN BESAR MALIOBORO

Jalan Letjen Suprpto Akan Dibuat Searah

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

JOGJA—Dinas Perhubungan Kota Jogja berencana menjadikan Jalan Letjen Suprpto menjadi satu arah. Rekayasa lalu lintas itu diberlakukan jika Malioboro bebas kendaraan diterapkan.

Perubahan jalur lalu lintas di Jalan Letjen Suprpto itu karena selama ini, saat pelaksanaan uji coba semipedestrian di Jalan Malioboro, sebagian besar beban lalu lintas berpindah ke jalan tersebut.

"Beberapa kali uji coba penutupan Malioboro dari kendaraan bermotor, sebagian besar volume kendaraan beralih ke Jalan Letjen Suprpto, terutama yang mengarah ke selatan," kata Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, Selasa (18/2).

Uji coba jalan searah di Jalan Letjen Suprpto tersebut, lanjut Agus, juga menjadi bagian dari tahapan uji coba semipedestrian Malioboro secara keseluruhan dengan konsep manajemen lalu lintas berputar atau menjadikan Malioboro sebagai sebuah bundaran besar dan jalan di sekelilingnya yang semula merupakan jalan dua arah menjadi jalan searah.

Jalan Mataram dan Jalan Suryotomo akan dibuat searah ke utara, sedangkan Jalan Pasar Kembang searah ke barat. "Untuk Jalan Bhayangkara akan tetap diberlakukan searah ke utara hingga Jalan Gandekan Lor. Sebagai gantinya, perubahan arus searah justru akan diterapkan di Jalan Letjen Suprpto," katanya.

Uji coba dengan konsep menjadikan Malioboro sebagai bundaran besar tersebut, lanjut Agus, harus dilakukan bertahap untuk mengetahui kecenderungan pergerakan arus lalu lintas secara lebih detail. Namun uji coba ini akan dilakukan bertahap dengan satu per satu ruas. "Semisal Jalan Suprpto dulu satu arah, Jalan Peta [Pembela Tanah Air] untuk keluar," ungkapnya.

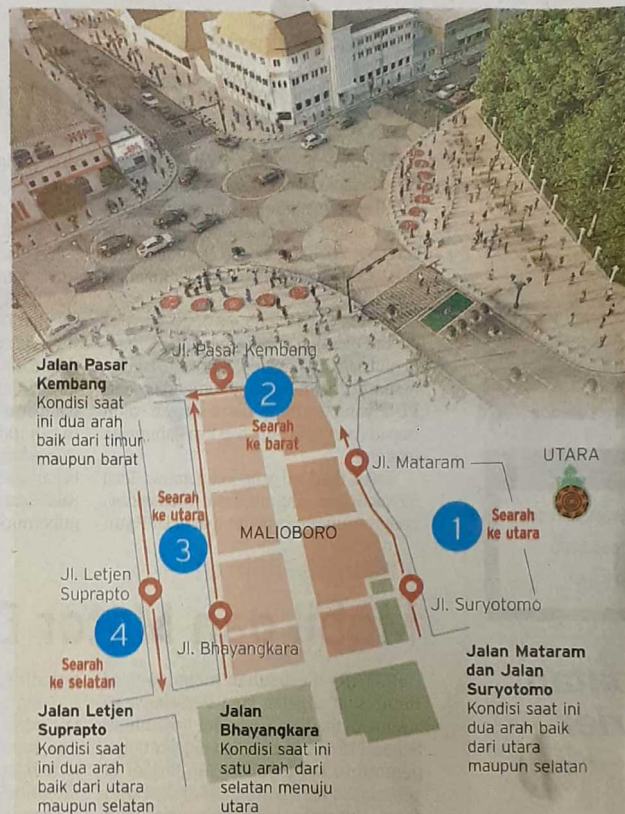
Uji coba itu akan diprioritaskan pada jalur di sekitar sirip barat karena pengendara biasa menggunakan jalur ini untuk keluar dari Malioboro. "Kecenderungan untuk ke luar lebih banyak di sana," katanya.

Uji coba juga tidak hanya dilakukan bersamaan dengan agenda Selasa Wage tetapi juga akan dilakukan pada hari lainnya.

► Halaman 6

BUNDARAN BESAR MALIOBORO

Konsep Bundaran Besar akan diterapkan untuk mendukung kawasan Malioboro bebas kendaraan. Sejumlah rekayasa jalan akan diberlakukan di ruas jalan sekitar Jalan Malioboro.



Grafis: Harian Jogja/Tri Harjono

Sumber: Dishub K.

Jalan Letjen...

"Terakhir kali uji coba dilakukan pada Jumat. Ke depan, akan dilakukan di hari lain bahkan saat Sabtu atau Minggu," katanya.

Pada uji coba yang digelar bersamaan dengan agenda Selasa Wage, 18 Februari, diberlakukan sedikit perubahan manajemen lalu lintas yaitu menjadikan seluruh sirip jalan di sepanjang Jalan Malioboro sebagai jalan dua arah.

Durasi Lampu

Agus menambahkan akibatnya terjadi antrean kendaraan yang cukup panjang di ruas Jalan Letjen Suprpto yang kebetulan juga tidak terlalu lebar sehingga tidak bisa digunakan untuk dua lajur kendaraan. Untuk mengantisipasi penumpukan volume kendaraan yang semakin panjang, Dinas Perhubungan Kota Jogja, mengubah durasi lampu lalu lintas dengan menambah durasi lampu hijau di simpang empat Ngabean terutama yang mengarah ke selatan.

Durasi lampu hijau yang semula 35 detik ditambah menjadi 45 detik. "Penambahan tersebut sudah maksimal karena jika ditambah lebih lama lagi justru akan menimbulkan antrean di kaki simpang lain," katanya.

Kepadatan arus lalu lintas di Jalan Letjen Suprpto selama Malioboro ditutup untuk kendaraan bermotor biasanya terjadi sore hari atau saat jam pulang sekolah dan jam pulang kerja.

"Oleh karenanya, untuk tahapan uji coba ke depan dimungkinkan diberlakukan rekayasa lalu lintas di ruas jalan tersebut yaitu menjadikannya jalan searah ke selatan dan Jalan Pembela Tanah Air menjadi jalan searah ke timur," katanya.

Sebagai pengembangan uji coba Malioboro semipedestrian pada Selasa Wage, Pemkot Jogja mulai menutup semua jalan sirip Malioboro, termasuk Jalan Suryatmaja dan Pajeksan yang pada uji coba sebelumnya masih

dibuka satu arah.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, penutupan Jalan Suryatmaja dan Pajeksan ini masih menjadi hal baru bagi masyarakat, sehingga masih banyak pengendara yang tidak tahu dan hendak menerobos meski sudah ditutup rambu. Petugas yang berjaga pun harus selalu standby di lokasi untuk mengingatkan para pengendara itu.

Agus Arif menjelaskan karena memang baru hari pertama ia melihat beberapa pengendara masih banyak yang kecele. Meski demikian menurutnya pengendara yang lewat di jalur itu sebenarnya tidak terlalu banyak. "Memang masih ada yang mencoba lewat, wajar karena ini merupakan hal baru. Tapi prinsipnya sebenarnya sama dengan sirip-sirip lain, kendaraan tidak terlalu tinggi. Meski tetap perlu disosialisasi, ini dilakukan bertahap," kata dia.



Petugas Dinas Perhubungan Kota Jogja berjaga di simpang Suryatmaja-Pajeksan, Jogja, saat Malioboro bebas dari kendaraan bermotor, Selasa (18/2).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005